

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada zaman sekarang ini, penggemar sepeda motor gede (moge) jumlahnya semakin bertambah dengan seiringnya pertumbuhan ekonomi yang meningkat. Pada saat ini masyarakat juga memiliki kebutuhan untuk memenuhi keinginannya pun juga meningkat. Tentunya penggunaan moge bukan untuk alat transportasi belaka, karena seseorang dapat menghabiskan uang, hingga ratusan juta rupiah hanya untuk sepeda motor gede.

Pada saat ini komunitas moge dapat terlihat di jalan raya tiap minggunya. Memang komunitas moge jarang untuk ditemukan, tidak seperti komunitas motor lainnya yang mungkin mudah untuk ditemukan di jalan raya tanpa hari-hari tertentu.

Bagi komunitas moge, mereka punya aturan dan jadwal tersendiri untuk berkumpul dan berkeliling di jalan bersama, misalnya saja komunitas moge “x” ini yang memiliki jadwal berkumpul hanya setiap hari kamis pk.19.30 WIB di pom bensin area manyar bagi anggota daerah timur dan darmo permai bagi anggota yang berada di daerah barat Surabaya.

Berdasarkan hasil wawancara pada anggota komunitas moge “x” di Surabaya, moge merupakan barang pribadi yang bersifat personal dan mencerminkan kepribadian pemilikinya. Ketertarikan dan keterikatan moge dengan pemiliknya sangat erat, karena bagi pecinta moge, hal ini sudah menjadi gaya hidupnya. Beberapa informasi yang di dapat dari hasil wawancara dan observasi sementara, anggota komunitas moge “x” ini menunjukkan, bahwa banyak anggota komunitas moge yang kondisi ekonominya sangat baik namun juga seringkali sibuk dengan urusan pekerjaan masing-masing, sehingga mereka harus mengimbangi waktu

berkumpul dengan waktu aktivitas lain, karena itu adanya kesepakatan aturan yang telah ditetapkan bersama.

Fenomena yang sedang terjadi yakni, kemacetan yang terjadi pada saat ini makin bertambah. Jadi, apakah anggota komunitas moge “x” memiliki gambaran *risk taking behaviour* di jalan raya Surabaya. Sedangkan, dari informasi yang peneliti dapatkan, bahwa kecepatan minimum di jalan raya pada pengendara moge sekitar 60km/h paling lambat, lalu bagaimana tindakan mereka menghadapi kemacetan di jalan raya yang padat dengan mengendarai moge mereka masing-masing. Sedangkan, pada saat para anggota komunitas moge berkumpul disuatu tempat biasanya mereka mencapai kecepatan melebihi 100km/h. Data yang didapat juga menunjukkan adanya anggota komunitas yang dapat melakukan *stuning/freestyle*.

berdasarkan data yang peneliti dapatkan adalah pemilik moge menyukai motor yang kencang dalam kecepatan tempuhnya. Namun, dengan kecepatan yang dimiliki moge, apakah pemilik moge akan mengendarainya di jalan raya seperti motor biasa dan tidak melakukan *risk taking behaviour*. Jadi, hal ini menjadi ketertarikan penelitian, karena peneliti ingin mengetahui apakah anggota moge “x” di Surabaya memiliki gambaran *risk taking behaviour* di jalan raya atau tidaknya. Untuk kepentingan penelitian ini peneliti melakukan *preliminary study* terlebih dahulu.

Data yang peneliti dapat tentang motor yang dapat disebut dengan motor gede, yakni motor gede memiliki batas tenaganya 250cc, 600cc, 800cc, 1000cc hingga selebihnya. Beberapa contoh produk motor gede, yaitu *brand* motor dari *Ducati, Harley Davidson, Yamaha, Kawasaki* dan *Honda*. Motor gede biasanya diproduksi dengan bobot berat di atas 150 kg untuk kerangka motornya. Hal itu disebabkan agar menjadi penyeimbang

antara tenaga yang dihasilkan dan keseimbangan motor, karena moge dapat mencapai kecepatan 100km/h dalam kurun waktu kurang dari 10 detik.

Peraturan lalu lintas saat ini yang menggunakan e-CCTV di palang lalu lintas, namun e-CCTV untuk merekam kecepatan e-CCTV harus ditempatkan tepat di ruas jalan. ”Saat ini uji coba masih di pasang di persimpangan Bratang, Surabaya. Jadi, tidak bisa mengukur kecepatan karena di sana kendaraan pasti mengurangi kecepatan, ujar Radhana (Jawapos.com, 2017).

Seperti halnya perilaku *risk taking behaviour* ditinjau dari lingkungan, sebagai contoh: individu jika didekatkan atau tumbuh besar dengan kalangan perokok, maka adanya kemungkinan besar akan merokok juga walaupun mengetahui dampak negatif dari merokok yang akan didapatkannya.

Risk taking behaviour menerobos lampu lalu lintas yang terjadi di Yogyakarta hingga masuk ke dalam informasi media sosial dan juga didapat dari uraian Liputan6 membahas mengenai sikap *risk taking behaviour* di jalan raya yang juga dimiliki pada pemilik moge. Dari hasil wawancara dari pertanyaan yang peneliti sediakan seputar RTB di jalan raya. Ketiga, didapatkan dari hasil berita (Liputan6.com, 2016) yang menunjukkan pelaku melakukan perilaku *risk taking*, hingga terjadi kecelakaan yang menabrak seorang ibu yang sedang menyeberang jalan di *flyover* Klender, hingga meninggal dunia di tempat kejadian. Kecelakaan terjadi, karena pengendara moge tidak dapat mengendalikan laju motornya.

Dapat terlihat dari data kecelakaan lalu lintas yang dilansir Polda Metro Jaya. Dalam data ini, dapat dilihat bahwa 62 persen kecelakaan lalu (vivanews.com, 2011). Salah satu kecelakaan yang paling sering dialami oleh pengemudi sepeda motor adalah kecelakaan yang diakibatkan oleh pelanggaran lampu merah (Chang, Wang, Lai, 2009). Di wilayah Jakarta

sendiri, pelanggaran lampu merah yang dilakukan oleh pengemudi sepeda motor juga seringkali terjadi. Hal ini juga dapat dilihat dari kasus penilangan elektronik diperempatan Sarinah, Jakarta Pusat dan hasil Operasi Zebra Jaya yang dilakukan oleh Polda Metro Jaya.

Dari beberapa kasus tersebut, mayoritas pengemudi yang mengalami penilangan adalah pengemudi sepeda motor dan jenis pelanggaran lalulintas (komisikepolisianindonesia.com, 2011). Sebuah motor gede (moge) masuk ke dalam got di Jalan Daan Mogot, Kalideres, Jakarta Barat. Belum ada laporan resmi dari pihak kepolisian apakah ada korban jiwa ataupun luka dalam kejadian ini. Kecelakaan tersebut dilaporkan terjadi sekitar pukul 09.30 WIB, di Jl Daan Mogot, KM 2, Kalideres, Jakarta Barat, Minggu (24/4/2016). Motor itu bernomor polisi B4435RS. "Peristiwa kecelakaannya sudah ditangani. Motornya sudah diangkat," kata petugas jaga di Kantor Unit Laka Lantas Polsek Kalideres, Soim saat dikonfirmasi detikcom. Soim belum bisa menjelaskan penyebab kecelakaan tersebut. Dia juga belum bisa memastikan apakah ada korban jiwa ataupun luka dalam kejadian ini. Informasi yang dihimpun, satu orang meninggal dan satu orang lagi mengalami kritis akibat kejadian ini.

Namun memang tidak semua pemilik moge melakukan *risk taking behaviour* di jalan raya seperti pemberitaan Hal ini merupakan tindakan dari pihak media sosial menayangkan kejadian ini, agar masyarakat paham akan penyalahgunaan peraturan di jalan raya yang dilakukan pengendara moge.

Pada penelitian ini, peneliti akan memberikan beberapa jurnal penelitian sebagai data pendukung variabel *risk taking behaviour*. Pertama, jurnal dari Bagaskara perbandingan perilaku mengemudi beresiko antara pengemudi mobil dan pengendara sepeda motor dan kaitanya dengan faktor-faktor kepribadian (2017) yang memperkuat variabel penelitian *risk taking behaviour* ini yang dikatakan bahwa, perilaku beresiko yang sering

dilakukan oleh motor yakni, berpindah-pindah lajur untuk mendahului kendaraan lain, menyalip saat menikung dan berkendara melawan arah.

Kedua, jurnal dari Ariasena dan Moeliono (2017) tentang gambaran pengambilan keputusan dalam *risk taking behaviour* remaja putri yang melakukan aborsi tidak aman. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui bagaimana pengambilan keputusan remaja putri sehingga berani untuk melakukan aborsi tidak aman dengan melakukan *risk taking behaviour*.

Ketiga, jurnal dari Rostiana, Putranto dan Bagaskara (2017) tentang model intervensi penanganan perilaku beresiko pengemudi sepeda motor Indonesia. Tujuan penelitian pada jurnal ini mencari tahu faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku beresiko dan agar perilaku beresiko pengemudi sepeda motor dapat ditangani. Hal ini dapat mendukung penguatan variabel *risk taking behaviour* pada penelitian ini, karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, diadakanya aturan untuk mengintervensi *risk taking behaviour* yang terjadi pada pengendara sepeda motor.

Alasan peneliti memilih anggota komunitas moge “x” yaitu, adanya kesadaran berperilaku mengendarai moge pada saat di jalan raya dan masih tetap melakukannya dari hasil observasi peneliti. sehingga, ada yang menjadi sasaran penelitian ini, mengenai apa yang mendasari anggota komunitas moge “x” melakukan *risk taking behaviour* beserta gambaran perilaku *risk taking* pada anggota komunitas moge “x” di jalan raya yang akan di teliti dengan menggunakan teori dan aspek dari Trimpop.R.

Alasan peneliti mengambil variabel *risk taking behaviour* pada pengendara motor gede pada anggota komunitas moge “x” di jalan raya Surabaya karena, observasi peneliti secara teknisnya, moge memiliki tenaga yang lebih besar dibandingkan dengan motor biasanya, sehingga pengendara moge berdasar informasi yang peneliti dapatkan bahwa, motor

gede untuk kecepatan yang tidak tinggi itu jarang dilakukan di jalan raya dan juga masih belum ada penelitian sebelumnya mengenai *risk taking behavior* pada anggota komunitas moge di Surabaya.

Secara psikologis perilaku *risk taking behaviour* sendiri adalah perilaku beresiko yang dilakukan secara sadar, namun tetap dilakukan dan diterima segala konsekuensinya (Trimpop.R). Alasan peneliti menggunakan teori *risk taking behaviour* (Trimpop.R) pada komunitas moge “x” karena menurut peneliti adanya kesesuaian perilaku beresiko anggota komunitas “x” pada teori *risk taking behaviour* beserta aspek-aspeknya *risk perception*, *risk assessment* dan *risk acceptance* yang akan peneliti gunakan untuk mencari tahu dan memperkuat bahwa, memang adanya gambaran *risk taking behaviour* pada anggota komunitas “x” di jalan raya.

Dalam hal ini peneliti akan membahas *risk taking behaviour* di jalan raya pada anggota komunitas moge “x” di Surabaya dan untuk dapat mengetahui apakah anggota komunitas moge “x” memiliki gambaran *risk taking behaviour* di jalan raya, karena beberapa anggota dari komunitas moge di Indonesia dapat ditemui melakukan *risk taking behaviour* di jalan raya yang didapatkan dari hasil berita informasi televisi dan berbagai sosial media lainnya.

Penelitian ini dilaksanakan, yakni memiliki kegunaan agar tiap anggota komunitas moge memiliki kesadaran, bahwa *risk taking behaviour* akan menguntungkan atau tidak bagi mereka dan juga keadaan sekitarnya (lingkungan masyarakat di jalan raya) dengan pertimbangan tenaga mesin moge yang sangat berbeda dengan motor bebek. Sedangkan, moge dalam mencapai kecepatan 0-100km/h hanya dalam kurun waktu kurang dari 10 detik.

Jadi, kekhasan penelitian ini adalah bagaimana tiap anggota moge “x” dalam mengendarai mogenya di jalan raya Surabaya yang semakin

ramai. Dari hal ini peneliti ingin meneliti gambaran *risk taking behaviour* pada anggota komunitas moge “x” di jalan raya Surabaya.

1.2. Batasan Masalah

Untuk memperjelas penelitian ini maka peneliti akan memfokuskan pada satu variabel yaitu tentang *risk taking behaviour*. Subjek penelitian yang dituju adalah anggota komunitas moge “x” di jalan raya Surabaya.

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti perilaku yang mengandung resiko dengan buku acuan dari Trimpop.R (1994) mengenai *risk taking behaviour* yang membahas bahwa, adanya kesadaran untuk melakukan *risk taking behaviour* dan dapat menerima segala konsekuensi beserta dampak *risk taking behaviour* yang dilakukan.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran secara kuantitatif deskriptif tentang *risk taking behaviour* pada anggota komunitas moge “x” di jalan raya Surabaya ?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara kuantitatif deksriptif tentang *risk taking behaviour* pada anggota komunitas moge “x” di jalan raya Surabaya.

1.5. Manfaat Penelitian

Oleh karena itu jika tujuan penelitian ini tercapai, peneliti berharap dapat memberi manfaat-manfaat sebagai berikut :

1.5.1. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu informasi yang cukup kuat untuk pengembangan teori Psikologi Sosial khususnya dalam teori *risk taking behaviour*.

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Peneliti berharap, agar hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi peneliti, sehingga peneliti dapat memahami bagaimana gambaran *risk taking behaviour* pada anggota komunitas moge “x” di jalan raya Surabaya dan agar peneliti mendapat manfaat penelitian ini dalam kegiatan sehari-hari.

2. Bagi anggota komunitas moge “x”

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi anggota komunitas moge disurabaya, tentang *risk taking behaviour* dalam menggunakan motor gede di jalan raya. Setelah itu diharapkan anggota komunitas moge “x” tidak lagi melakukan *risk taking behaviour* di jalan raya Surabaya, sehingga subjek lebih mengembangkannya lagi dalam kegiatan sosial, misalnya mengadakan penyuluhan dan kegiatan sosial lainnya di jalan raya, mengenai kerugian melakukan *risk taking behaviour*.

3. Bagi pihak yang berwajib.

Lebih fokus dalam menindaki aturan di jalan raya, agar warga mendapat perlakuan hukum yang adil sesuai dengan aturan yang ada, guna dapat mengurangi adanya *risk taking behaviour* yang masyarakat lakukan maupun rasakan.